

Hemma Photobooth: Transformasi Fotografi Pernikahan di Bali Dengan Inovasi Cetak Instan

Dharma Prasetya Irawan¹, Putu gede maha vivaldi pradnyana², I Gede Wirya Mahendra Nandanawana Putra³

^{1,2,3}Fakultas Teknologi Industri dan Desain, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Primakara, Denpasar, Bali

Email: ¹ Dharmaprasetya@Primakara.ac.id, ² Vivaldi@primakara.ac.id, ³ Wiryamahendra@Primakara.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹ Dharmaprasetya@Primakara.ac.id

Abstrak- Pernikahan di Bali merupakan perayaan yang kaya akan makna budaya dan estetika, di mana dokumentasi fotografi memegang peranan penting dalam mengabadikan momen berharga. Hemma Photobooth muncul sebagai inovasi dalam industri fotografi pernikahan di Bali, dengan menawarkan layanan cetak foto instan yang memungkinkan tamu dan pasangan pengantin memperoleh foto kenangan langsung setelah pengambilan gambar. Hemma Photobooth memperkenalkan alat canggih yang diproduksi secara handmade untuk mendukung layanan cetak foto instan, memberikan pengalaman yang lebih personal dan eksklusif kepada pengguna. Alat ini dirancang khusus dengan sentuhan tangan ahli, memastikan efisiensi penggunaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pengguna terhadap layanan Hemma Photobooth dan mengidentifikasi keunggulan serta tantangan yang dihadapi dalam industri yang semakin kompetitif ini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pihak studio fotografi dan data sekunder yang diperoleh dari literatur mengenai tiga artikel yang akan di analisis berkaitan dengan photobooth serta teknologi cetak instan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hemma Photobooth memberikan pengalaman yang menyenangkan melalui alat yang klasik, bentuk template foto, aksesoris dan cetak instan yang tawarkan.

Kata Kunci: Hemma Photobooth, Inovasi Cetak Instan, Fotografi

Abstract- Weddings in Bali are rich in cultural and aesthetic significance, where photography plays a crucial role in capturing precious moments. Hemma Photobooth emerges as an innovation in the wedding photography industry in Bali, offering instant photo printing services that allow guests and newlyweds to receive memorable photos immediately after they are taken. Hemma Photobooth introduces advanced tools that are handmade to support instant photo printing services, providing a more personal and exclusive experience for users. These tools are meticulously crafted by skilled hands to ensure efficiency in use. This study aims to understand user perceptions of Hemma Photobooth services and identify both the advantages and challenges faced in this increasingly competitive industry. The research employs a qualitative descriptive approach, collecting primary data through in-depth interviews with photography studio representatives and secondary data from literature, including three analyzed articles related to photobooths and instant printing technology. The findings indicate that Hemma Photobooth offers an enjoyable experience through its classic equipment, unique photo templates, accessories, and instant printing services.

Keywords: Hemma Photobooth, Instant Printing Innovation, Photography

1. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai seni fotografi khususnya fotografi komersial merupakan salah satu bidang usaha yang saat ini digemari dan berkembang dalam dunia pariwisata Bali [1]. Pernikahan di Bali bukan sekadar upacara sakral, tetapi juga merupakan perwujudan dari kekayaan budaya dan nilai-nilai tradisional yang mendalam. Setiap unsur dalam pernikahan, mulai dari prosesi adat hingga dekorasi, mengandung makna filosofis yang berharga. Oleh karena itu, dokumentasi menjadi aspek penting dalam pernikahan, bukan hanya sebagai kenangan bagi pasangan pengantin, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya agar tetap dikenal sejalan dengan hal ini dokumentasi foto dapat mengingatkan sebuah kejadian, perasaan, suasana, emosi, dan sebagainya[2]. Namun sekarang ini budaya populer lahir karena budaya konsumsi dan didukung oleh teknologi informasi baru.[1]. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan perubahan tren, permintaan akan dokumentasi yang lebih praktis, efisien, dan interaktif semakin meningkat. Hal ini mendorong hadirnya inovasi dalam bidang fotografi pernikahan, salah satunya adalah layanan *Photobooth*. Saat ini, Selain sebagai media dokumentasi, layanan ini juga berfungsi sebagai hiburan yang membuat suasana perayaan semakin berkesan.

Di Bali, Hemma *Photobooth* hadir sebagai bentuk inovasi dalam dokumentasi pernikahan. Dengan teknologi cetak foto instan, layanan ini memungkinkan tamu undangan serta pasangan pengantin memperoleh foto kenangan dalam waktu singkat, langsung di lokasi acara. cetak untuk *Photobooth* merupakan perangkat keras yang penting dalam industri hiburan dan pesta. Dengan menggunakan teknologi cetak instan, mesin ini mampu menghasilkan salinan fisik foto-foto yang diambil oleh *Photobooth* dalam waktu singkat, seringkali hanya dalam hitungan detik setelah foto diambil [3]. Hemma *Photobooth* menawarkan konsep fotografi yang lebih personal dengan beragam pilihan tema, latar belakang, serta desain yang dapat disesuaikan dengan preferensi pengguna. Selain itu, layanan ini menghadirkan pengalaman fotografi yang lebih interaktif melalui fitur digital yang modern, serta hasil cetakan yang estetis. Dalam industri pernikahan yang semakin kompetitif, keberadaan layanan inovatif

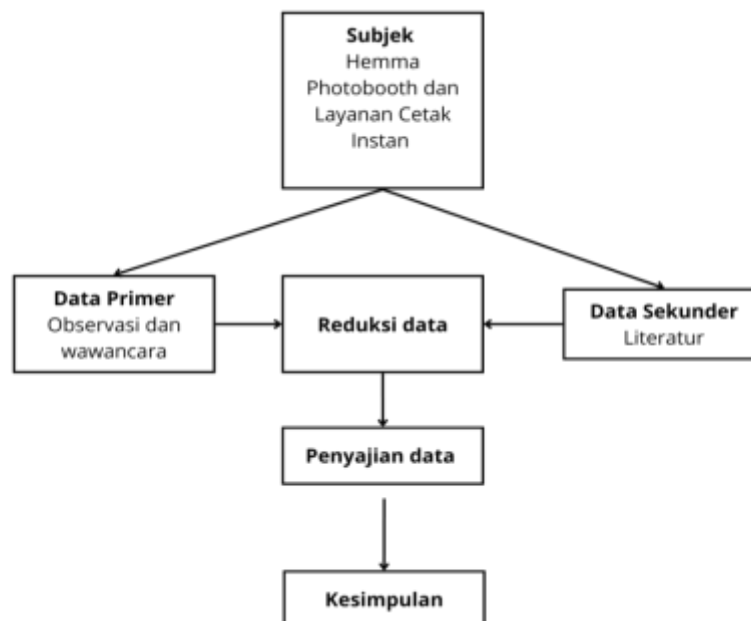


seperti Hemma *Photobooth* menjadi nilai tambah bagi pasangan yang ingin memberikan pengalaman berbeda dalam acara mereka. Selain mempercepat proses dokumentasi, *Photobooth* memberikan kesempatan bagi para tamu membawa pulang kenangan dalam bentuk cetakan foto yang eksklusif. Dengan mengombinasikan teknologi dan kreativitas, Hemma *Photobooth* menawarkan solusi dokumentasi yang lebih modern dan praktis bagi pernikahan di Bali.

Kajian penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan dalam jurnal Arkaan Zamir yang berjudul “*operasional photobooth di anitaphoto bali*” yang mengkaji tentang penggunaan fitur-fitur standar dalam *photobooth* tradisional seperti foto klasik, GIF, dan *Boomerang*, yang lebih berfokus pada teknik pemotretan dasar untuk menghasilkan gambar yang menarik dan kreatif[4]. Sementara, untuk kebaruan penelitian ini Hemma *Photobooth* lebih memperkenalkan penggunaan alat canggih yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dibandingkan dengan *photobooth* tradisional yang mungkin hanya mengandalkan kamera dan printer standar, Hemma *Photobooth* menggunakan teknologi terbaru untuk menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan efisien. Alat yang digunakan mencakup box yang terbuat dari kayu didalamnya berisi kamera layar monitor dan pc mini komputer. Selain itu, Hemma *Photobooth* menawarkan layar sentuh interaktif yang memungkinkan tamu dan pasangan pengantin memilih tema, filter, atau efek khusus sebelum mengambil gambar. Fitur-fitur seperti desain tema yang dapat disesuaikan dan opsi untuk mencetak foto dalam berbagai ukuran juga memperkenalkan elemen personalisasi yang tidak ditemukan pada *photobooth* konvensional. Semua alat ini bekerja bersama-sama untuk memberikan pengalaman yang lebih modern, kreatif, dan menyenangkan bagi para pengguna, menjadikannya pilihan yang lebih menarik dalam industri fotografi pernikahan di Bali. layanan Hemma *Photobooth* mempengaruhi pengalaman pernikahan, serta apa yang membedakannya dari layanan serupa di pasar. Untuk itu, metode penelitian deskriptif digunakan pada studi ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan Hemma *Photobooth*, untuk memahami seberapa besar nilai tambah yang ditawarkan oleh teknologi dan desain inovatif dalam memperkaya pengalaman. Berdasarkan topik diatas, maka penelitian ini dibuat dengan judul “Hemma *Photobooth*: Transformasi Fotografi Pernikahan Di Bali Dengan Inovasi Cetak Instan”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian [5] dipilih dalam studi ini karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menggambarkan dan mengidentifikasi data primer berupa observasi dan wawancara. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data memiliki keunikan dalam pertemuan langsung peneliti atau responden. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari subjek penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, dan emosi yang mungkin tidak muncul dalam metode observasi[6]. Data sekunder di ulas dari beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan proses observasi, dokumentasi, dan studi literatur untuk menggali lebih dalam tentang perkembangan dan pengaruh teknologi dalam layanan fotografi pernikahan.



Gambar 1. Diagram alir metode proses penelitian

Sumber gambar: Dokumentasi Penulis¹

2.1 Subjek: Hemma Photobooth dan Layanan Cetak Instan

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Hemma *Photobooth*, sebuah inovasi dalam dunia fotografi pernikahan di Bali yang menawarkan layanan cetak foto instan bagi para tamu dan pasangan pengantin. Layanan ini memungkinkan para tamu untuk mendapatkan foto kenangan secara langsung, dengan desain interaktif dan berbagai tema yang disesuaikan. Proses analisis mencakup studi tentang bagaimana Hemma *Photobooth* mengintegrasikan teknologi cetak instan dengan desain visual yang menarik untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan personal bagi para tamu pernikahan.



Gambar 2. Hemma *Photobooth*

Sumber gambar: Dokumentasi Penulis¹

2.2 Data Primer: Wawancara dan Observasi

Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan para penyedia layanan fotografi pernikahan Hemma *Photobooth*. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan dan pengalaman mereka terkait penggunaan layanan ini dalam acara pernikahan. Peneliti juga akan melakukan observasi langsung di acara pernikahan yang menggunakan Hemma *Photobooth* untuk mengamati bagaimana teknologi ini berfungsi dalam konteks acara yang sesungguhnya, serta bagaimana respons tamu dan pengantin terhadap pengalaman tersebut. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang operasional layanan *Photobooth* dalam konteks pernikahan[6]. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data terkait berbagai aspek, seperti penggunaan peralatan (kamera Canon 60D, lampu flash Godox, printer Epson L8050), interaksi tamu dengan *Photobooth*, dan proses pengambilan serta pencetakan foto instan. Dengan mengamati langsung setiap bagian dari peralatan dan prosesnya, peneliti dapat menganalisis efektivitas desain *Photobooth*, kualitas foto yang dihasilkan, serta respons tamu terhadap inovasi cetak instan. Observasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana layanan ini diterima di lapangan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta praktis bagi tamu undangan, serta menggali lebih dalam tentang penerimaan inovasi tersebut dalam industri fotografi pernikahan di Bali. Wawancara memakai alat perekam dikte yang merubah suara menjadi kata-kata. Alat bantu ipad yang dihubungkan dengan headphone menjadi pilihan dalam mewawancarai narasumber. Berikut adalah pertanyaan yang telah dirangkum dalam proses wawancara antara lain;

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Hemma *Photobooth* di Bali dan bagaimana perjalanan perusahaan ini hingga saat ini?
2. Apa saja layanan yang ditawarkan oleh Hemma *Photobooth*, dan bagaimana layanan ini berbeda dari penyedia jasa fotografi pernikahan lainnya di Bali?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi Hemma *Photobooth* dalam menghadirkan layanan cetak instan di lokasi pernikahan yang mungkin tidak selalu memiliki infrastruktur teknologi yang memadai?
4. Apa feedback yang paling sering diberikan oleh pengantin dan tamu mengenai layanan Hemma *Photobooth* di acara pernikahan?
5. Bagaimana Hemma *Photobooth* membedakan dirinya dari kompetitor lain yang menawarkan layanan fotografi di Bali?

6. Sejauh mana keberhasilan Hemma *Photobooth* dalam mengatasi tantangan operasional dan memperkenalkan teknologi cetak instan di pasar pernikahan Bali yang tradisional namun modern?



Gambar 2. Bukti proses wawancara
Sumber gambar: Dokumentasi Penulis¹

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan tersebut selama acara pernikahan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi langsung pada acara pernikahan yang menghadirkan Hemma *Photobooth* guna memahami cara kerja teknologi ini dalam situasi nyata serta menilai respons pengantin dan tamu terhadap pengalaman yang ditawarkan.

2.3 Data Sekunder: Literatur Terkait Teknologi Fotografi dan Layanan Cetak Instan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik yang diteliti. Literatur tersebut mencakup berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian. Berkaitan dengan transformasi fotografi pernikahan di Bali dengan inovasi cetak instan, penelusuran literatur ini dibagi menjadi beberapa subtema meliputi; *Photobooth*, Inovasi Cetak Instan, Fotografi. Subtema tersebut mendukung argumen dalam penelitian dikarenakan *Photobooth* dengan fitur cetak instan mencerminkan inovasi dalam teknologi fotografi yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan foto dengan cepat. Dengan fitur cetak instan, pengguna tidak hanya mendapatkan hasil foto tetapi juga pengalaman langsung yang membangun keterlibatan emosional. Fotografi, khususnya *Photobooth*, menjadi lebih populer dalam berbagai acara sosial, seperti pesta, pernikahan, atau festival dan Industri fotografi yang mengadopsi teknologi cetak instan telah menciptakan peluang bisnis baru. Berikut ini adalah artikel yang telah dirangkum, antara lain;

- Dalam Artikel Arkaan Zamiir yang berjudul *Operasional Photobooth Di Anitaphoto Bali*, menyatakan bahwa Fenomena *Photobooth* telah menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Berpose narsis di depan kamera untuk kemudian diunggah ke media sosial tampaknya sudah menjadi hal yang lumrah. Fenomena inilah yang memunculkan tren *Photobooth* yang kini sedang banyak diminati. Perubahan zaman membuat desain dan kamera *Photobooth* menjadi tidak monoton lagi. Jika pada awalnya berfoto menggunakan kamera dengan ukuran yang sangat besar, dan pengambilan gambar tidak semudah seperti saat ini, kini untuk berfoto sudah sangat mudah dengan hadirnya teknologi-teknologi canggih terbaru[4].
- Artikel Ni Kadek Putri Anandani, menjelaskan Photo booth mampu mencetak hasil foto secara *on the spot* atau langsung di tempat, hasil foto atau *photo paper* yang sudah tercetak akan disisipkan pada kertas yang berisikan template desain yang disebut dengan *photo frame* nantinya hasil cetak tersebut akan diberikan kepada pengunjung acara sebagai souvenir[14].
- Dalam artikel Anak Agung Dwi Widnyani, dijelaskan bahwa usaha *Photobooth* Bali telah berhasil dijalankan dengan baik, terutama melalui program sosialisasi dan pelatihan mengenai pembuatan konten yang menarik. Selain itu, program ini juga mencakup cara memposting konten di platform TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas[3].

2.4 Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan memilih informasi yang paling relevan, serta mengeliminasi data yang tidak signifikan. Dalam tahap ini, jawaban wawancara akan dianalisis untuk menemukan pola atau kecenderungan dalam respons pengantin dan tamu terhadap penggunaan Hemma *Photobooth*. Selain itu, informasi dari literatur akan dibandingkan dengan hasil wawancara untuk mengevaluasi kesesuaian antara teori dan realitas inovasi fotografi pernikahan berbasis teknologi cetak instan.

2.5 Penyajian Data



Penyajian data akan dilakukan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan penelitian secara deskriptif. Ini mencakup analisis tentang bagaimana Hemma *Photobooth* memberikan kemudahan dan sentuhan kreatif dalam pengalaman fotografi pernikahan. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data, menafsirkan, atau mentransformasikan data ke dalam bentuk narasi yang mengarah pada temuan ilmiah[7]. Penyajian dalam bentuk tabel juga akan digunakan untuk menampilkan ringkasan data dan perbandingan antara temuan lapangan dengan teori yang ada dalam literatur. Penyajian data yang sistematis ini akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai pengaruh inovasi ini dalam industri pernikahan Bali. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran teknologi dalam transformasi fotografi pernikahan di Bali, khususnya dalam konteks Hemma *Photobooth* dan inovasi cetak instannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

1. Profil Hemma *Photobooth*:

Hemma *Photobooth* berawal dari pengalaman para pelaku fotografi yang melihat meningkatnya minat masyarakat terhadap *Photobooth* sebagai bagian dari acara pernikahan. Awalnya, banyak permintaan foto di backdrop saat acara pernikahan, yang kemudian menginspirasi kami untuk memulai usaha *Photobooth*. Sejak berkembang pada tahun 2024, kami menyadari bahwa masyarakat, khususnya di Denpasar, menginginkan elemen unik dan berkesan dalam pernikahan mereka. Oleh karena itu, Hemma *Photobooth* hadir untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi para tamu undangan. Kami menghadirkan *Photobooth* dengan desain elegan, pencahayaan profesional menggunakan lampu flash, serta kemudahan akses hasil foto yang dapat diperoleh melalui scan dan cetak instan. Selain memberikan pengalaman interaktif, layanan ini juga memungkinkan klien untuk menjadikan hasil foto sebagai kenang-kenangan atau *souvenir* bagi para tamu.

I Wayan Teja Arya Putra, adalah salah satu pendiri Hemma *Photobooth* yang berlokasi di Jalan Tunjung Kuning No. 3, Kesiman, Denpasar. Nama *Hemma* sendiri memiliki makna yang beragam, baik sebagai usaha berbasis rumahan maupun sebagai simbol keberuntungan. Awalnya, Hemma memiliki rencana ingin membuat studio fotografi, namun setelah melihat peluang pasar akhirnya *Hemma* ke bisnis *Photobooth*. Saat ini, Hemma *Photobooth* memiliki tiga karyawan yang bekerja secara *freelance*. Setiap kali ada pesanan, kami akan menghubungi tim untuk memastikan layanan berjalan lancar dan memberikan pengalaman terbaik bagi klien kami [15]. Media promosi yang dipergunakan dalam memasarkan produk layanan ini adalah Instagram, karena media sosial dalam penelitian Purwaningsih & Purworini (2017) menjadi sebuah hal yang sangat menarik karena media ini mampu memberi kemungkinan guna mengartikulasikan serta mempengaruhi orang lain untuk melihat jaringan sosialnya[8]. Penyebarluasan hasil karya di Instagram mampu merepresentasikan keahlian seorang videografer dan fotografer. Hal tersebut menunjang sifat retorik dari praktisinya agar dapat menyimpan kepercayaan dalam masyarakat[8].



Gambar 3. Instagram Hemma *Photobooth*
Sumber gambar: Hemma *Photobooth*[9]

2. Alat *Photobooth*:

Perangkat *Photobooth* yang digunakan berbentuk kotak berbahan multiplex yang dilapisi HPL, dirancang dan dirakit dengan perhitungan presisi oleh tenaga ahli. kotak dengan ukuran panjang 50 cm, lebar 110 cm, dan



tinggi 80 cm untuk bagian kaki. Total dimensi saat kotak berdiri adalah panjang 110 cm dan tinggi 160 cm. Pengaturan ini dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi tamu yang ingin menggunakan *Photobooth*, memastikan ruang yang cukup untuk berdiri dan berpose. Dalam pengambilan gambar, kamera Canon 60D digunakan untuk menghasilkan foto dengan kualitas tinggi, menjamin ketajaman dan detail yang optimal. Kamera seri ini merupakan kamera *Digital Singel Lens Reflex* (DSLR) yang menggunakan lensa yang berfungsi untuk menangkap cahaya yang masuk kedalam kamera. Kamera ini memiliki sensor 18 *megapixel* dengan menggunakan CMOS, layar LCD 3 inci dengan resolusi diatas 1 juta pixel. Mampu menangkap 5,3 *frame* per detik[10]. Pada instalasi alatnya kamera ini terhubung dengan layar monitor yang memungkinkan tamu melihat foto mereka secara langsung dan mengatur pose sebelum foto diambil. Semua pengaturan ini didukung oleh mini PC, yang berfungsi untuk mengelola foto, menjalankan perangkat lunak desain, dan mencetak foto instan secara langsung setelah pengambilan gambar. *Flash Godox* digunakan untuk memberikan penerangan tambahan, terutama dalam kondisi pencahayaan rendah atau untuk efek pencahayaan kreatif yang lebih menarik. Dengan pengaturan ini, *Hemma Photobooth* tidak hanya memberikan kualitas foto yang tinggi tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan kreatif bagi tamu pernikahan [15]. Keunggulan utama *Hemma Photobooth* dibandingkan penyedia lain terletak pada desain kotaknya yang lebih besar dan eksklusif, menciptakan kesan profesional dan mewah saat digunakan dalam acara pernikahan



Gambar 4. Box Hemma Photobooth
Sumber gambar: Dokumentasi Penulis¹

3. Studi Lapangan:

Proses penggunaannya cukup sederhana. Ketika klien datang ke area *Photobooth*, mereka akan diarahkan untuk menentukan posisi yang sesuai di depan *backdrop*. Selain itu, mereka dapat memilih berbagai properti tambahan, seperti kacamata atau papan teks dengan kata-kata unik dan menarik, misalnya "Ayo Nikah!" atau "Idaman Mertua," untuk menambah keseruan dalam sesi foto [15].



Gambar 4. Box Hemma Photobooth
Sumber gambar: Dokumentasi Penulis¹



Gambar 5. Box Hemma Photobooth
Sumber gambar: Hemma Photobooth[9]

Secara teknis setiap pengambilan gambar dari hemma *Photobooth* menggunakan pengambilan *full shot* (seluruh badan) Pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki[12]. Selain itu dalam pembuatan foto ini pada settingan kamera dimanfaatkan segitiga eksposur. Secara sederhana bahwa eksposur merupakan kombinasi dari tiga faktor penting, yaitu *aperture* (diaphragma), *shutter speed* (kecepatan rana) dan *ISO* (sensitivitas media penyimpanan)[13]. Pada proses akhirnya hasil foto dapat diakses secara instan melalui *QR code* dan Google Drive, tamu undangan juga dapat menikmati layanan cetak foto instan langsung dengan menggunakan printer Epson L8050. Printer ini dipilih karena keunggulannya dalam menghasilkan cetakan foto berkualitas tinggi dengan resolusi tinggi dan warna yang akurat. Epson L8050 memiliki kemampuan cetak dengan teknologi Epson Heat-Free Technology, printer ini dapat mencetak foto secara cepat panas saat mengejeksikan tinta. Selain itu, printer ini juga mendukung berbagai ukuran kertas foto, memberikan fleksibilitas dalam memilih ukuran foto yang sesuai dengan keinginan tamu. Dengan Epson L8050, pengalaman cetak instan ini menjadi lebih praktis, profesional, dan memuaskan bagi semua yang hadir[11].

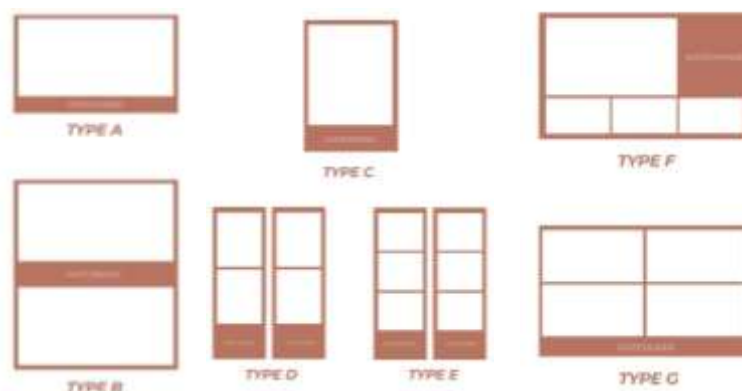


Gambar 6. Scan Barcode
Sumber gambar: Hemma Photobooth[9]



Gambar 7. Printer Epson L8050
Sumber gambar: Epson Indonesia[11]

Hemma *Photobooth* tidak hanya menyediakan layanan cetak foto instan, tetapi juga menyediakan berbagai *template* cetak foto yang dapat dipilih untuk menambah variasi dan estetika hasil cetakan. Dengan desain yang unik dan beragam, *template* ini memungkinkan pengguna menyesuaikan tampilan foto sesuai dengan tema acara, memberikan sentuhan personal dan eksklusif pada setiap momen yang diabadikan.



Gambar 8. Template Photobooth
Sumber gambar: Hemma *Photobooth*[9]

Hemma *Photobooth* menawarkan berbagai pilihan *template* cetak foto yang dirancang untuk memberikan variasi dan tampilan estetis yang menarik. *Type A* hadir dengan format horizontal dan area *watermark* di bagian bawah untuk tampilan klasik, sementara *Type B* memiliki format vertikal dengan *watermark* di tengah, cocok untuk foto portrait yang lebih menonjol. *Type C* menawarkan desain vertikal sederhana dengan *watermark* di bagian bawah. Untuk konsep strip, *Type D* menghadirkan dua bingkai foto, sedangkan *Type E* memiliki tiga bingkai dalam satu strip, memberikan lebih banyak variasi dalam satu cetakan. *Type F* mengusung format landscape dengan satu bingkai besar di samping tiga bingkai kecil serta area *watermark* di sudut kanan atas. Sementara itu, *Type G* menawarkan template berbentuk *grid* dengan empat bingkai foto dalam satu cetakan dan *watermark* di bagian bawah, menciptakan tampilan kolase yang menarik. Setiap *template* dirancang untuk memberikan pengalaman cetak foto yang lebih personal dan sesuai dengan berbagai kebutuhan acara, mulai dari pernikahan hingga momen spesial lainnya.



Gambar 9. Hasil Foto dan templatennya
Sumber gambar: Hemma Photobooth[9]

Dari segi pencapaian, Hemma dapat dikatakan berhasil, dengan rata-rata lima klien setiap bulan. Namun, karena bisnis ini bergerak di bidang jasa di Bali, jumlah pesanan juga dipengaruhi oleh kalender hari baik pernikahan di daerah tersebut. Tantangan utama dalam bisnis *Photobooth* ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, persaingan dengan kompetitor, terutama dalam hal harga, di mana klien sering kali membandingkan biaya layanan sebelum membuat keputusan. Kedua, aksesibilitas lokasi acara, karena diperlukan jalur yang memadai untuk proses pemasangan dan pengangkutan peralatan. Ketiga, koneksi internet, yang menjadi faktor krusial dalam pengoperasian *Photobooth* ini, sering kali menghadapi kendala sinyal di lokasi dengan cakupan jaringan yang terbatas. Feedback dari klien terhadap Hemma *Photobooth* sejauh ini sangat positif. Salah satu hal yang paling disukai adalah bagaimana kehadiran *Photobooth* ini memberikan kesan mewah pada acara mereka. Selain itu, klien merasa terbantu karena hasil cetak foto yang elegan juga dapat berfungsi sebagai *souvenir*, sehingga mereka tidak perlu repot mencari cenderamata tambahan untuk para tamu. Ke depannya, Hemma berencana untuk terus berkembang dengan menghadirkan inovasi baru. Selain *Photobooth*, kami juga ingin menyediakan layanan kamera 360 untuk pengalaman foto yang lebih interaktif. Tidak hanya itu, Hemma juga berencana merambah ke bisnis penyewaan dekorasi bunga *artificial* berbahan akrilik, yang dapat dihiasi dengan rangkaian bunga di sekelilingnya serta disertai ucapan khusus seperti *Grand Opening*, *Happy Wedding*, dan lainnya. Dengan langkah ini, kami berharap Hemma dapat terus tumbuh dan menjadi bagian dari berbagai acara berkesan di masa mendatang.

3.2 Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan secara naratif untuk menggambarkan temuan penelitian secara deskriptif. Ini mencakup analisis mengenai bagaimana Hemma *Photobooth* memberikan kemudahan dan sentuhan kreatif dalam pengalaman fotografi pernikahan

Tabel 1. Penyajian data Hemma *Photobooth*: Transformasi Fotografi Pernikahan Di Bali Dengan Inovasi Cetak Instan

Aspek	Data Primer: Hemma <i>Photobooth</i>	Data Sekunder: Literatur Terkait
Penggunaan Media Sosial	Hemma <i>Photobooth</i> menggunakan Instagram sebagai media utama untuk mempromosikan layanan mereka. Media sosial dianggap efektif	Artikel Arkaan Zamiir: Media sosial, seperti Instagram dan TikTok, sangat





	dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memengaruhi persepsi calon klien.	efektif untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas.
Kualitas Peralatan yang Digunakan	- Kamera Canon 60D digunakan untuk menghasilkan foto berkualitas tinggi. - Flash Godox memberikan pencahayaan optimal. - Printer Epson L8050 dengan teknologi Heat-Free digunakan untuk mencetak foto instan dengan kualitas tinggi. - Mini PC digunakan untuk pengelolaan perangkat lunak dan pencetakan foto. - Kotak <i>Photobooth</i> berbahan multiplex dengan desain profesional memberikan kesan mewah.	Artikel Anak Agung Dwi Widnyani: TikTok digunakan dalam pelatihan pembuatan konten untuk memperluas jangkauan pasar. - Artikel Ni Kadek Putri Anandani: Peralatan modern memungkinkan hasil cetak foto langsung di tempat (on the spot) dengan kualitas tinggi. - Artikel Arkaan Zamiir: Teknologi modern mempermudah proses pengambilan dan pencetakan foto, berbeda dengan teknologi lama yang lebih rumit.
Pengaruh Perubahan Zaman	Hemma <i>Photobooth</i> berkembang mengikuti tren desain dan teknologi untuk memberikan pengalaman yang lebih mudah diakses dan digunakan. Teknologi cetak instan memungkinkan tamu langsung mendapatkan foto sebagai souvenir.	- Artikel Arkaan Zamiir: Perubahan zaman membuat desain dan teknologi <i>Photobooth</i> lebih modern dan mudah digunakan dibandingkan sebelumnya. - Artikel Ni Kadek Putri Anandani: Teknologi cetak instan menjadi inovasi yang mempermudah pengguna mendapatkan hasil foto dengan cepat. - Artikel Anak Agung Dwi Widnyani: Pelatihan konten di media sosial menjadi strategi untuk menghadapi persaingan. Artikel ini lebih fokus pada promosi dibandingkan tantangan teknis.
Tantangan dalam Bisnis <i>Photobooth</i>	- Persaingan harga dengan kompetitor menjadi tantangan utama. - Aksesibilitas lokasi acara sering kali menjadi kendala, terutama untuk pemasangan dan pengangkutan peralatan. - Koneksi internet di lokasi acara sering kali tidak stabil, memengaruhi operasional <i>Photobooth</i>.	
Keunggulan Hemma <i>Photobooth</i>	- Desain kotak <i>Photobooth</i> yang lebih besar dan eksklusif memberikan kesan profesional dan mewah. - Template foto yang bermacam-macam variasi - Hasil foto dapat diakses melalui QR code dan Google Drive, serta dicetak langsung di tempat. - Feedback positif dari klien, terutama karena hasil foto juga dapat berfungsi sebagai souvenir. - Rencana inovasi ke depan, seperti layanan kamera 360 dan penyewaan dekorasi bunga artificial.	- Artikel Ni Kadek Putri Anandani: <i>Photobooth</i> memberikan pengalaman langsung kepada pengguna dan hasil cetak dapat dijadikan souvenir. - Artikel Arkaan Zamiir: <i>Photobooth</i> menjadi tren populer dalam berbagai acara sosial, termasuk pernikahan.

4. KESIMPULAN

Hemma *Photobooth* telah menjadi inovator dalam mengubah wajah fotografi pernikahan di Bali melalui layanan *Photobooth* berbasis teknologi cetak instan. Dengan memanfaatkan teknologi modern seperti kamera Canon 60D, printer Epson L8050, dan mini PC, Hemma memberikan pengalaman fotografi berkualitas tinggi yang instan dan elegan. Desain kotak *Photobooth* yang eksklusif serta fitur akses hasil foto melalui QR code dan Google Drive menambah kenyamanan bagi para tamu.

Keunggulan utama Hemma *Photobooth* terletak pada desain kotaknya yang lebih besar dan eksklusif, serta berbagai pilihan *template* cetak foto yang memberikan variasi menarik sesuai dengan tema acara. Meskipun menghadapi tantangan seperti persaingan harga, akses lokasi, dan kendala jaringan, Hemma tetap mendapatkan feedback positif dari klien karena mampu memberikan pengalaman berkesan serta hasil cetakan yang dapat dijadikan souvenir. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi alat promosi utama Hemma. Strategi pemasaran





yang efektif memungkinkan Hemma menjangkau audiens lebih luas, menarik perhatian klien, dan membangun citra positif sebagai penyedia layanan inovatif. Kemampuan Hemma untuk beradaptasi dengan tren desain dan teknologi terkini menjadikannya pilihan utama bagi pasar pernikahan di Bali yang menginginkan elemen modern dan berkesan. Meski menghadapi tantangan seperti persaingan harga, aksesibilitas lokasi, dan kendala teknis, Hemma tetap fokus pada kualitas layanan. *Feedback* positif dari klien menunjukkan kepuasan tinggi terhadap hasil foto yang juga berfungsi sebagai souvenir. Dengan visi menghadirkan layanan kamera 360 dan dekorasi bunga *artificial*, Hemma terus berinovasi untuk memperluas pasar dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin dalam industri fotografi pernikahan di Bali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Hemma *Photobooth* atas kontribusi dan kerja samanya dalam penelitian ini. Dukungan, informasi, dan pengalaman yang telah dibagikan menjadi bagian yang sangat berharga dalam memahami transformasi fotografi pernikahan di Bali melalui inovasi cetak instan. Komitmen Hemma dalam menghadirkan layanan berkualitas tinggi dan inovatif telah memberikan inspirasi serta wawasan mendalam yang menjadi fondasi penting dalam penyusunan penelitian ini. Semoga Hemma *Photobooth* terus berkembang dan menjadi pelopor dalam industri fotografi pernikahan, menciptakan momen-momen berkesan bagi setiap kliennya. Terima kasih atas dedikasi dan dukungannya!

REFERENCES

- [1] R. Dimas, S. Dinata, S. Tinggi, and D. Bali, "Hiperealitas Dalam Fenomena Foto Prewedding Di Bali Hyperreality of Prewedding Photography in Bali," pp. 263–267, 2018, [Online]. Available: <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/56>
- [2] N. L. Mauliddiyah, "PERANCANGAN PHOTOBOOK PERNIKAHAN YUAN DAN RAMA DI Y.N PHOTOGRAPHY," p. 6, 2021.
- [3] M. Bhuana, "DENGAN PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA," vol. 3, no. 45, pp. 29–36, 2024.
- [4] A. Z. Tagsya Farid, I. M. B. Pramana, and A. L. Octaviano, "Operasional Photobooth Di Anitaphoto Bali," *Retin. J. Fotogr.*, vol. 3, no. 1, pp. 97–105, 2023, doi: 10.59997/rjf.v3i1.2066.
- [5] J. I. Mahasiswa *et al.*, "PENYEBARAN FOTO DAN VIDEO PORNOGRAFI (Studi Penelitian di Polres Kota Lhokseumawe)," vol. VIII, no. 19, 2025.
- [6] W. D. A. N. Kuesioner, "Teknik Pengumpulan Data," vol. 3, no. 1, pp. 39–47.
- [7] K. JASMINE, "ANALISIS PENGARUH FOTOGRAFI TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM DI DESA WISATA WAYANG, KABUPATEN KLATEN," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, vol. 4, no. 7, pp. 4537–4548, 2014.
- [8] J. Y. Pranata, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pengguna Jasa Foto Pernikahan (Studi Deskriptif Kualitatif Instagram ...)," *Eprints.Ums.Ac.Id.*, 2022.
- [9] Hemma.photobooth, "hemma.photobooth," Instagram. Accessed: Feb. 13, 2025. [Online]. Available: <https://www.instagram.com/hemma.photobooth/>
- [10] S. F. R. I. Atnin, F. Seni, and R. Dan, "Refleksi diri pada cermin dalam karya fotografi," pp. 1–71, 2018.
- [11] E. Indonesia, "Epson EcoTank L8050 Ink Tank Printer," PT Epson Indonesia. Accessed: Feb. 14, 2025. [Online]. Available: <https://www.epson.co.id/For-Home/Printers/Ink-Tank/Ink-Tank-System-Printers/Epson-EcoTank-L8050-Ink-Tank-Printer/p/C11CK37501>
- [12] M. I. Sanni, Y. Dian, and R. Ramdhan, "Pemanfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi," *Cices*, vol. 2, no. 1, pp. 24–31, 2016, doi: 10.33050/cices.v2i1.189.
- [13] A. A. Wibowo, "Fotografi Tak Lagi Sekedar Alat Dokumentasi," *Imajin. J. Seni*, vol. IX, no. 2, pp. 137–142, 2015, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8847/5796>
- [14] I. K. Supariasa, A. Pradnyanita, and ..., "Perancangan Media Komunikasi Visual Sebagai Sarana Promosi Kimi-Kimi Fruit Dessert Di Denpasar," *J. Selaras ...*, vol. 3, no. 1, pp. 48–56, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasrupa/article/view/377%0Ahttps://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasrupa/article/download/377/279>

Wawancara

- [15] I. W. T. A. Putra, Interviewee, *Hemma Photobooth*. [Wawancara]. 12 Februari 2025.

